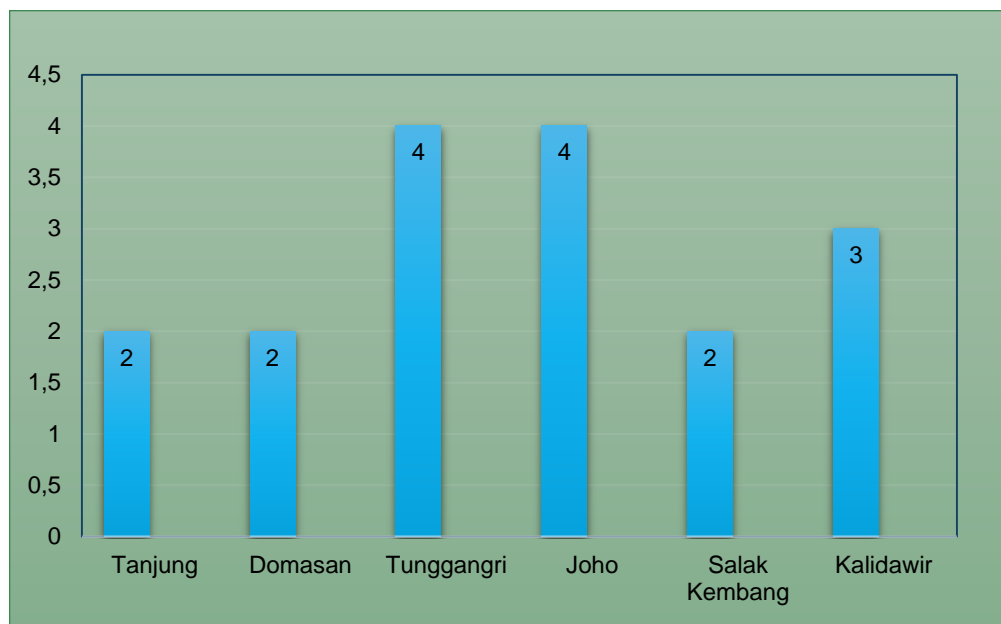


IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung khususnya di Puskesmas Kalidawir yang dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Populasi sapi di wilayah Puskesmas Kalidawir adalah 15.762 ekor. Menurut data Puskesmas Kalidawir sapi yang tervaksinasi tahap pertama sebanyak 740 ekor dan tahap kedua sebanyak 680 ekor. Pada bulan Juli 2023, terdapat laporan ada 17 ekor sapi yang terinfeksi Penyakit *Lumpy Skin Disease*. Ada 60 ekor yang tidak tervaksinasi tahap kedua karena terjual dan pemilik menolak untuk divaksin. Setelah dilakukan vaksin tahap kedua tidak ditemukan adanya kasus LSD.

4.2 Pembahasan



Kecamatan Kalidawir tahun 2023

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah kasus penyakit LSD di Kecamatan Kalidawir pada periode tahun 2023 sebanyak 17 kasus. Pada beberapa desa

diantaranya persentase kasus penyakit LSD di desa Tanjung sebanyak $\frac{2}{1700} \times 100\% =$

0,11%. Sedangkan di desa Domasan terdapat kasus sebanyak $\frac{2}{1050} \times 100\% = 0,19\%$.

Pada desa Tunggangri mendapatkan persentase kasus penyakit LSD $\frac{4}{1470} \times 100\% =$

0,27% kasus. Berbeda dengan desa Joho yang didapati kasus LSD sebanyak $\frac{4}{1640} \times$

100% = 0,24% kasus. Desa Salak Kembang menunjukkan persentase kasus LSD

sebanyak $\frac{2}{1150} \times 100\% = 0,17\%$. Kasus LSD pada desa Kalidawir ditunjukkan dengan

persentase kasus sebanyak $\frac{3}{1570} \times 100\% = 0,19\%$.

Menurut Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung penyakit *Lumpy Skin Disease* dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup signifikan karena dapat menurunkan berat badan yang akan berpengaruh pada jual beli sapi di kabupaten Tulungagung.



Gambar 4.1 Penyakit *Lumpy Skin Disease*
(Dokumentasi Pribadi)

Program vaksinasi masal dan serempak sangat diharapkan oleh peternak untuk melindungi ternak dan mengurangi dampak kerugian ekonomi akibat penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD). Vaksin yang digunakan adalah vaksin LSD (*Lumpivax*). Tujuan dari vaksinasi adalah mencegah timbulnya infeksi penyakit, mencegah munculnya gejala

klinis. Dokter hewan dan tenaga paramedik selalu mengedukasi tentang vaksinasi, karena banyak peternak yang belum mengerti dan tidak mau sapi divaksin dengan alasan menyebabkan kematian. Kejadian pasca vaksinasi kadang timbul gejala seperti bintol bintol pada kulit tetapi sebetulnya adalah efek samping dengan gejala ringan. Menurut Abutarbush, 2016 menyatakan bahwa nodul kulit berukuran bervariasi yang dapat dilihat di seluruh bagian tubuh hewan. Beberapa sapi mengalami pembengkakan kelenjar getah bening, sementara beberapa hewan bunting mengalami keguguran. Semua sapi yang terkena dampak menunjukkan bintol-bintol kulit di sekujur tubuhnya akibat efek setelah vaksinasi. Beberapa hewan menunjukkan respon pasca dilakukan vaksinasi diantaranya seperti lesi yang menonjol, superfisial pada kulit, lebih kecil daripada lesi LSD sekitar kurang dari 2 cm, dan akan menghilang dalam kurun waktu 2-3 minggu tanpa berubah menjadi koreng. Lesi tersebut dapat terlihat 1,5% dari hewan yang divaksin (Morgenstern *et al.*, 2020).



Gambar 4.2 Penyakit LSD Pasca Vaksinasi
(Dokumentasi Pribadi)